

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*

Syamsul Bakhtiar Ass

Universitas Muslim Maros
assaggaf@umma.ac.id

Mustafa

Universitas Muslim Maros
mustafa@umma.ac.id

Putri Aprilia

Universitas Muslim Maros
putriaprilialia290402@gmail.com

Muh. Alam Nasyrah Hanafi

Universitas Muslim Maros
alamnasyrah@umma.ac.id

Abdurrahman Hadi

Universitas Muslim Maros
abdurrahmanhadi@umma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk in 2018-2023. This study uses a qualitative analysis method using secondary data sources with library research data collection techniques, data analysis techniques using the Du Pont system consisting of the net profit margin ratio, total asset turnover, equity multiplier, return on assets, and return on equity. The results of the study show that the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the 2018-2023 period is not good. This is due to the low Return On Equity (ROE) compared to industry standards. The main underlying factor is net profit that is not comparable to the company's sales and total assets (low Net Profit Margin (NPM) and Return On Asset (ROA)).

Keywords: *Financial Performance, Du Pont System*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks berpengaruh terhadap persaingan di berbagai perusahaan. Hal tersebut mendorong banyak perusahaan untuk memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan yang mampu bersaing di tengah bisnis yang semakin kompetitif ini adalah perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Sa'adah (2020:2) manajemen keuangan adalah suatu mekanisme pengaturan yang ada di suatu

perusahaan yang di dalamnya terdiri dari kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya akan selalu menemukan cara agar dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga akan mengundang para investor untuk berinvestasi. Para investor juga akan melihat pada aspek kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi data-data keuangan yang dijadikan sebagai alat informasi untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Agar laporan keuangan dapat dipahami oleh penggunanya maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para investor untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Thian, 2022:2). Menurut Rahayu (2020:7) kinerja keuangan merupakan pencapaian, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien.

Analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Namun, untuk memahami sebab akibat di balik kinerja tersebut secara lebih mendalam, diperlukan analisis yang lebih terstruktur. Analisis *du pont system* hadir sebagai solusi untuk kebutuhan tersebut. Sistem ini tidak hanya berfokus pada rasio profitabilitas, tetapi juga menggabungkan rasio aktivitas dan solvabilitas untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, analisis ini membantu memahami komponen rasio mana yang berkontribusi paling besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Perbedaan antara analisis *du pont system* dengan analisis rasio keuangan yaitu, analisis rasio keuangan perhitungannya secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh, sedangkan metode *du pont system* perhitungannya lebih luas dan mendalam dengan menguraikan jenis akun

dalam laporan keuangan secara mendetail serta menggambarkan bagaimana kinerja keuangan secara menyeluruh (Hendri, 2023:4).

Analisis *du pont system* memiliki pendekatan yang lebih efektif dan mudah dipahami serta perhitungannya lebih kompleks dengan menggabungkan berbagai macam rasio untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Metode *du pont system* merupakan perluasan rumus *Return On Equity* (ROE) sederhana dengan tujuan untuk mengetahui komponen apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Rumus ROE sederhana yaitu laba bersih dibagi dengan ekuitas perusahaan. Sedangkan ROE dengan formula *du pont* yaitu menggabungkan beberapa macam rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan rasio solvabilitas atau *Equity Multiplier* (EM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset perusahaan. NPM dan TATO merupakan komponen penting dalam menghitung ROA. NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan TATO menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi NPM dan TATO, semakin tinggi pula ROA yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dihitung dengan mengalikan ROA dengan *Equity Multiplier* (EM). EM menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas untuk membiayai aset. Semakin tinggi ROA dan EM, semakin tinggi pula ROE yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Pada penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Selain itu perusahaan juga bergerak di bidang usaha perdagangan lokal, ekspor, impor, bergerak sebagai grosir, distributor dan lain-lain.

Berikut merupakan gambaran data keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2018-2023. Dalam hal ini penulis akan memaparkan ekuitas, penjualan, total aset dan laba bersih perusahaan.

Tabel 1. Ekuitas, Penjualan, Total Aset Perusahaan, dan Laba Bersih Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Tbk. Periode 2018 – 2023 (Disajikan dalam Rupiah)

Tahun	Ekuitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Lab Bersih (Rp)
2018	976.647.575.842	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	92.649.656.775
2019	1.131.294.696.834	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	215.459.200.242
2020	1.260.714.994.864	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	181.812.593.992
2021	1.387.366.962.835	5.539.440.530.374	1.697.387.196.209	187.066.990.085
2022	1.550.042.869.748	6.143.759.424.928	1.718.287.453.575	220.704.543.072
2023	1.642.285.662.293	6.337.428.625.946	1.893.560.797.758	153.574.779.624

Sumber : www.idx.co.id.2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa sejak tahun 2018-2023 ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sedangkan laba bersih yang diperoleh di tahun 2020 dan di tahun 2023 mengalami penurunan. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif yang menyatakan bahwa jika setiap kenaikan pada modal kerja akan diikuti dengan kenaikan laba bersih (Nurjanah *et al.*, 2019:4). Pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan dan laba bersih yang diperoleh di tahun 2019 mengalami kenaikan sebaliknya di tahun 2023 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersih yang diperoleh di tahun 2023 mengalami penurunan. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik maka perubahan laba juga akan naik (Silviana, 2016:2). Pada tahun 2018-2023 total aset mengalami kenaikan sedangkan laba bersih yang diperoleh di tahun 2020 dan di tahun 2023 mengalami penurunan. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif yang menyatakan bahwa pengaruh total aktiva terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat total aktivitya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat (Putri, 2018:209).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan hubungan yang negatif sedangkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif sehingga fenomena tersebut menandakan bahwa adanya ketidaksamaan antara fakta di lapangan dengan penelitian terdahulu sehingga perlu penelitian lebih lanjut dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan analisis *du pont system* untuk memberikan informasi berbagai faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya laba serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga perencanaan keuangannya menjadi lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian

Bakhtiar Ass (2020) melaksanakan analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian lainnya yaitu oleh Putra (2023) yang menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/rentabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *du pont system* dalam menilai kinerja keuangan.

Metode *du pont analysis* diciptakan di tahun 1920 oleh F. Donaldson Brown seorang insinyur *du pont corporation* yang bertanggung jawab dan ditugaskan untuk menganalisa laporan keuangan untuk memahami keuangan perusahaan. Analisis *du pont* bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dan untuk menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan apabila diukur dengan menggunakan pendekatan *du pont analysis* yaitu lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan neraca (*balance sheet*) pada suatu perusahaan (Prianto, 2017:3).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pada *signalling theory*, manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham yaitu terkait kinerja keuangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atau kondisi perusahaan yang diperoleh dari laporan

keuangan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan agar manajemen perusahaan dapat melihat pencapaian dalam mengelola keuangan perusahaan. Menurut Hanim (2019:8) kinerja keuangan merupakan suatu efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya. Hal ini diukur dengan alat analisis keuangan dan aturan pelaksanaan yang tepat agar menghasilkan gambaran kesehatan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja selama periode tertentu.

Wijayanto (2021:12) kinerja keuangan mencerminkan capaian perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang menjadi gambaran kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Manurung (2022:67) kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi yang menyeluruh terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya. Hal ini mencakup penilaian terhadap kepatuhan perusahaan terhadap regulasi keuangan, serta pencapaian target dalam berbagai aspek operasional, seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menghitung angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Menurut Sari *et al.*, (2022:1) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hutasoit *et al.*, (2019:42) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar memperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Analisis Du Pont System

Analisis laporan keuangan dengan pendekatan *du pont* merupakan suatu pengukuran yang menggabungkan rasio-rasio keuangan dan dianalisis untuk mengetahui sebab akibat naik atau turunnya laba suatu perusahaan. Menurut Dharma (2018:69) analisis metode *du pont* merupakan pendekatan terpadu analisis laporan keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan diurai secara mendetail. Menurut Tombuku (2022:146) analisis *du pont* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas, atau *Return On Equity* (ROE). Sejatinya *du pont analysis* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari perusahaan

atau bisnis.

Tujuan analisis *du pont system* adalah memberikan informasi mengenai faktor yang menyebabkan naik atau turunnya kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2023) *du pont system* memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Analisis tersebut dapat melakukan perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan *Return On Asset* (ROA) terhadap proyeksi penjualan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif pendekatan deskriptif. Sinambela (2021) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini merujuk pada perhitungan data dan analisis data keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan menggunakan *du pont system* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Priadana *et al.*, (2021:20) data kualitatif yaitu data penelitian yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar. Data kuantitatif adalah salah satu jenis data yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Priadana *et al.*, (2021:20) data kuantitatif yaitu data penelitian yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Jenis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu segala data yang berupa angka yang dapat dihitung dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa penjelasan atau pernyataan yaitu laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yakni data yaitu laporan keuangan tahunan berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, periode 2018-2023 yang diperoleh dari Galeri Investasi BEI UMI Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*). Menurut Sari (2020:44) studi pustaka merupakan pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material seperti buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, di Galeri Investasi BEI UMI Makassar.

Metode Analisis

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu analisis *du pont system*. Analisis *du pont system* yaitu metode yang digunakan untuk mengurai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Return On Equity* (ROE). Sebelum menghitung *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan *du pont system*, perlu diketahui beberapa komponen rasio yang akan digunakan antara lain:

Net Profit Margin (NPM) = Laba Setelah Bunga dan Pajak / Penjualan

Total Asset Turn Over (TATO) = Penjualan / Total Aset

Equity Multiplier (EM) = Total Aset / Total Ekuitas

Setelah mengetahui nilai ketiga rasio tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan pendekatan *du pont system* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = NPM \times TATO$$

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang telah dihitung kemudian digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan *du pont system* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = ROA \times EM$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *net profit margin* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

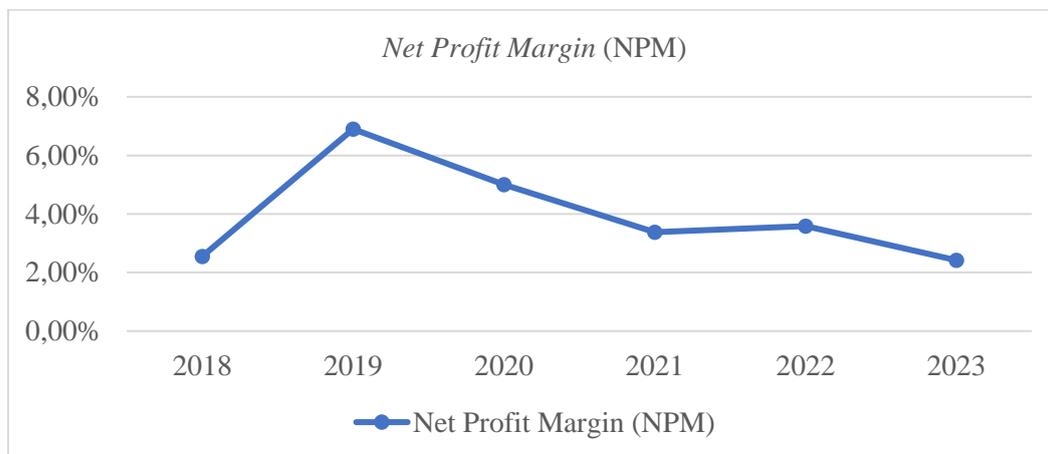
Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Tahun	NPM (%)	Standar Industri (%)	Keterangan
2018	2,55	20	Kurang baik
2019	6,90	20	Kurang baik
2020	5,00	20	Kurang baik
2021	3,38	20	Kurang baik
2022	3,59	20	Kurang baik
2023	2,42	20	Kurang baik
Rata-rata	3,97	20	Kurang baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan grafik pertumbuhan NPM PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik *Net Profit Margin* (NPM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan *net profit margin* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum memenuhi standar industri yaitu 20% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam menghasilkan laba atas tingkat penjualan yang dihasilkan.

2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

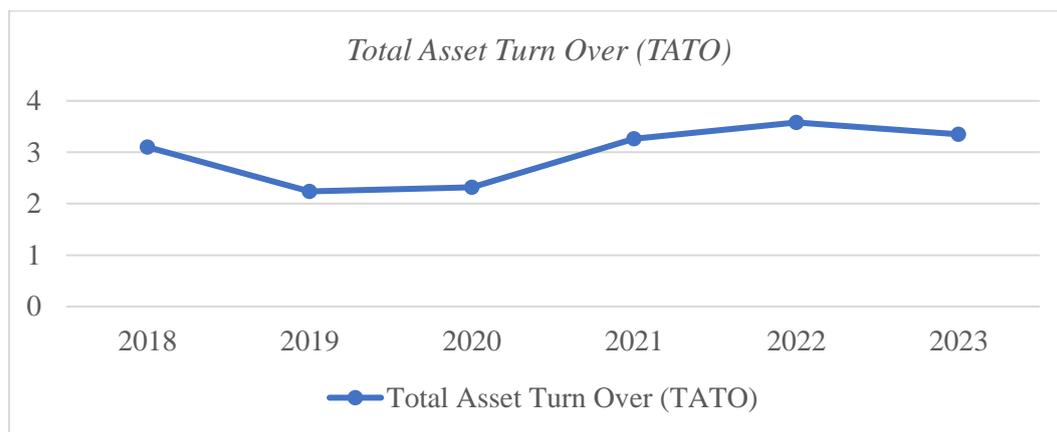
Berdasarkan hasil perhitungan rasio *total asset turn over* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Tahun	TATO (Kali)	Standar Industri (Kali)	Keterangan
2018	3,10	2	Baik
2019	2,24	2	Baik
2020	2,32	2	Baik
2021	3,26	2	Baik
2022	3,58	2	Baik
2023	3,35	2	Baik
Rata-rata	2,98	2	Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan fluktuasi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan *total asset turn over* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi namun dikategorikan dalam kondisi baik karena rasio *total asset turnover* cenderung mengalami kenaikan dan berada di atas standar industri yaitu 2 (dua) kali sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memutar seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, dengan kata lain perusahaan mampu mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan penjualan.

3. *Equity Multiplier* (EM)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *equity multiplier* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

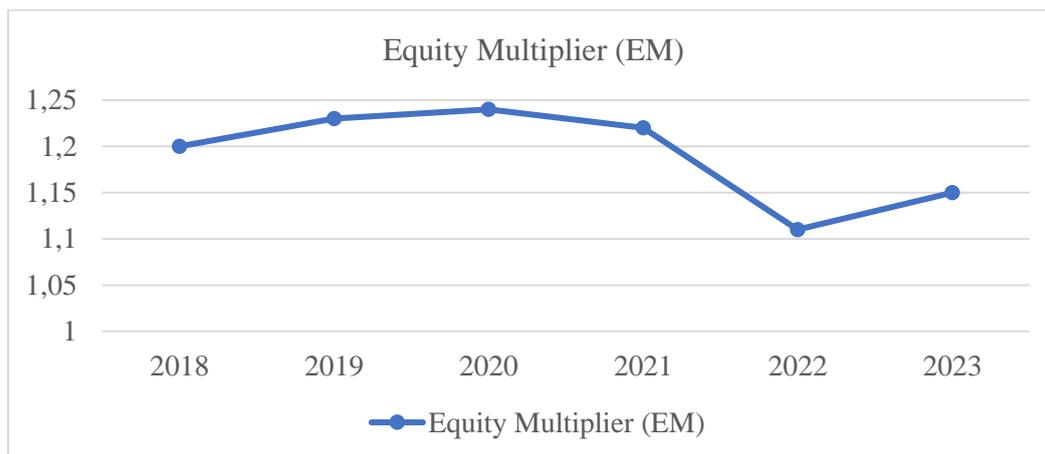
Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio *Equity Multiplier* (EM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun

2018-2023

Tahun	EM (Kali)	Standar Industri (Kali)	Keterangan
2018	1,20	2	Baik
2019	1,23	2	Baik
2020	1,24	2	Baik
2021	1,22	2	Baik
2022	1,11	2	Baik
2023	1,15	2	Baik
Rata-rata	1,19	2	Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat digambarkan fluktuasi nilai *Equity Multiplier* (EM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik *Equity Multiplier* (EM) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan *equity multiplier* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan berada pada angka 1 kali dan standar industri sebanyak 2 kali, angka tersebut berada di bawah standar industri namun perusahaan dikategorikan dalam kondisi yang baik karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan ekuitas untuk membiayai aset perusahaan.

4. *Return On Asset* (ROA)

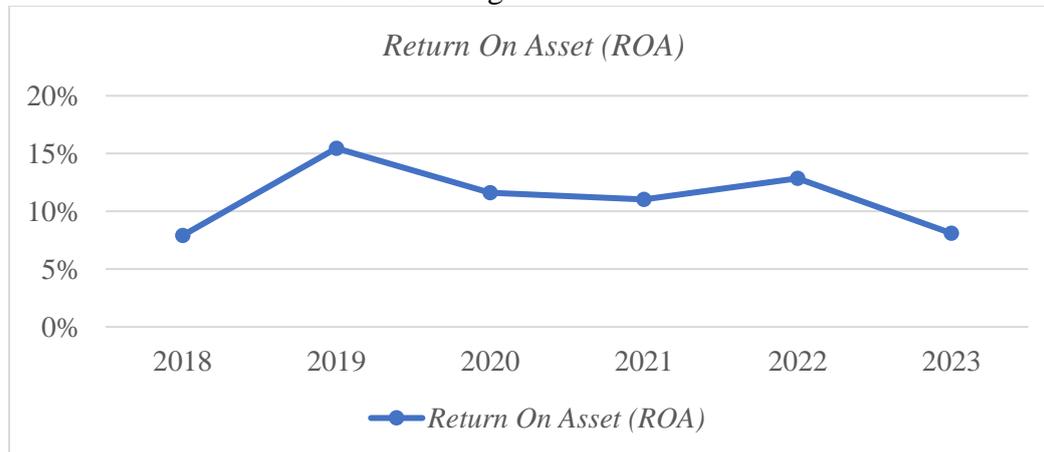
Berdasarkan hasil perhitungan rasio *total asset turn over* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Tahun	ROA (%)	Standar Industri (%)	Keterangan
2018	7,91	30	Kurang baik
2019	15,46	30	Kurang baik
2020	11,6	30	Kurang baik
2021	11,02	30	Kurang baik
2022	12,85	30	Kurang baik
2023	8,11	30	Kurang baik
Rata-rata	11	30	Kurang baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat digambarkan fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik *Return On Asset* (ROA) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan *return on asset* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum memenuhi standar industri yaitu 30%, artinya tingkat *return* atas modal yang tertanam dalam aktiva belum cukup baik sehingga kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset* dikategorikan dalam keadaan kurang baik.

5. *Return On Equity* (ROE)

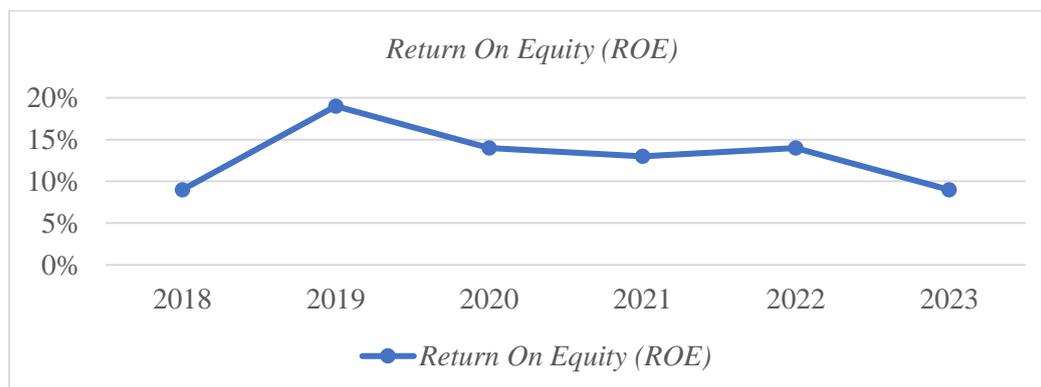
Berdasarkan hasil perhitungan rasio *total asset turn over* PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Selama enam tahun periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Tahun	ROE (%)	Standar Industri (%)	Keterangan
2018	9,49	40	Kurang baik
2019	19,01	40	Kurang baik
2020	14,38	40	Kurang baik
2021	13,44	40	Kurang baik
2022	14,27	40	Kurang baik
2023	9,32	40	Kurang baik
Rata-rata	13	40	Kurang baik

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan fluktuasi nilai *Return On Equity* (ROE) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik *Return On Equity* (ROE) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan *return on equity* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum memenuhi standar industri yaitu 40%, artinya jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas secara keseluruhan belum cukup baik sehingga kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity* dikategorikan dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan beberapa rasio di atas, dapat diketahui hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode *du pont system* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2018-2023.

Tabel 7. Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Metode *Du Pont System* pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2018-2023

Analisis Rasio					
Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROA (%)	EM (Kali)	ROE (%)
2018	2,55	3,10	7,91	1,20	9,49
2019	6,90	2,24	15,46	1,23	19,01
2020	5,00	2,32	11,6	1,24	14,38
2021	3,38	3,26	11,02	1,22	13,44
2022	3,59	3,58	12,85	1,11	14,27
2023	2,42	3,35	8,11	1,15	9,32
Rata-rata	3,97	2,98	11	1,19	13
Standar industri	20	2	30	2	40
Penilaian	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik

Sumber: Data diolah (2024)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan rendahnya nilai ROE, ROA, dan NPM yakni karena laba bersih yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, aset dan ekuitas. Namun, perusahaan jika dilihat dari segi rasio aktivitas perusahaan (*Total Asset Turnover*) perusahaan dinilai baik yakni karena perusahaan mampu memutar aset untuk menghasilkan penjualan dan dari segi rasio solvabilitas (*Equity Multiplier*) dinilai baik yakni karena sebagian besar ekuitas perusahaan digunakan untuk membiayai aset perusahaan hal ini dapat menjadi keunggulan bagi perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Pembahasan

Kinerja Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 dengan menggunakan metode *du pont system* menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik, karena perolehan nilai *Return On Equity* (ROE) sangat rendah dibandingkan dengan standar industri sehingga dinilai kurang baik. Komponen yang mempengaruhi rendahnya nilai *return on equity* yaitu rasio *net profit margin* dan *return on asset* sedangkan komponen yang mendorong peningkatan *return on equity* yaitu rasio *total asset turnover* dan *equity multiplier*. Sejalan dengan pendapat Hery (2015:193) semakin rendah nilai ROE berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Total asset turnover dan *equity multiplier* merupakan komponen yang mendorong peningkatan *return on equity*. *Total asset turnover* yang tinggi menunjukkan kecepatan perputaran aset perusahaan dan diperoleh dari besarnya perolehan penjualan yang sebagian besar berasal dari hasil penjualan domestik dan total aset yang sebagian besar berasal dari aset lancar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari *et al.*, (2020:4) semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan *equity multiplier* yang kurang dari 2 kali menunjukkan kinerja yang baik yakni karena besarnya pembiayaan aset dari ekuitas dibandingkan dengan total utang. Dengan demikian, besarnya perolehan total aset dan kecilnya penggunaan utang dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid atau mampu memenuhi kewajibannya. Sejalan dengan pendapat menurut Rizki, (2023:18) bahwa semakin kecil *equity multiplier* maka semakin baik perusahaan karena semakin besar pendanaan dalam bentuk ekuitas untuk membiayai aset,

Nilai *return on asset* yang rendah disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan besarnya nilai total aset perusahaan. Sedangkan nilai *net profit margin* yang rendah disebabkan karena laba bersih tidak sebanding dengan besarnya penjualan perusahaan. ROA yang rendah menandakan bahwa laba bersih yang diperoleh tidak sebanding dengan besarnya tingkat penjualan dan total aset. Dengan kata lain laba bersih perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Brigham *et al.*, (2010:148), jika memperoleh ROA lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap kurang baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perolehan laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tidak sebanding dengan peningkatan penjualan, peningkatan aset, dan peningkatan ekuitas sehingga tingkat profitabilitas dinilai kurang baik. Sejalan dengan pendapat menurut Miranti *et al.*, (2023:136) bahwa semakin rendah rasio *net profit margin* maka kemampuan perusahaan dianggap kurang baik dalam menghasilkan laba bersih.

Perusahaan dalam memperoleh laba bersih dinilai kurang optimal karena terdapat beban-beban perusahaan yang nilainya sangat besar seperti beban pokok penjualan yaitu biaya produksi untuk pembelian bahan baku. Besarnya nilai pembelian bahan baku perusahaan terutama disebabkan oleh peningkatan harga minyak sawit mentah, minyak kernel kelapa sawit, minyak tengkawang dan produk-produk turunannya memiliki fluktuasi yang cukup tinggi. Harga bahan baku mengalami kenaikan karena harga CPO global juga meningkat, sehingga berimbas pada kenaikan biaya produksi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh CPO yang menjadi bahan baku utama produk PT. Wilmar

Cahaya Indonesia Tbk. Kenaikan harga bahan baku berkaitan dengan fluktuasi harga di Malaysia, yang menjadi patokan harga CPO dunia. Harga CPO yang digunakan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sangat dipengaruhi oleh harga CPO global, yang sebagian besar ditentukan oleh harga di Bursa Malaysia *Derivatives* (BMD).

E. KESIMPULAN

Analisis *du pont system* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kurang baik selama periode 2018-2023. Hal ini disebabkan oleh *Return On Equity* (ROE) yang rendah dibandingkan standar industri. Faktor utama yang mendasarinya adalah laba bersih yang tidak sebanding dengan penjualan dan total aset perusahaan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) yang rendah).

Perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba bersih yang optimal. Hal ini disebabkan oleh beban-beban perusahaan yang besar, terutama beban pokok penjualan yang berasal dari pembelian bahan baku. Meskipun demikian, perusahaan memiliki beberapa keunggulan yaitu perputaran aset yang tinggi (*Total Asset Turnover*) dan pembiayaan aset yang lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang (*Equity Multiplier*). Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar Ass, Syamsul. Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*. 2(2):195-206. 2020.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Cet.1 Ed. 10*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Dharma, M. B. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. yang terdaftar di BEI). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1):65-77. 2018.
- Hanim, A. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mestika Sakti Medan. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah. 2019.
- Hendri, Y. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Skripsi. Batusangkar: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus. 2023.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo. 2015.
- Hutasoit, Y. R. Siahaan, Y. Putri, D. E. dan Grace, E. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(2):40-49. 2019.

- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan Jakarta: Rajawali Pers. 2023.
- Kusuma, Hendri. Efek Informasi Asimetri Terhadap Kebijakan Deviden. JAAI Volume 10 No. 1. Juni 2006: 1-12. 2006.
- Manurung, F. R. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. Skripsi. Bengkalis: Polteknik Negeri Bengkalis. 2022.
- Miranti, T. Sahabuddin, R. Kurniawan, A. W. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pini Journal of Art, Humanity and Social Studies. 3(1):130-137. 2023.
- Nurjanah, D. S. dan Nurmayanti, Y. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2007-2016. ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, 3(2):35-44. 2019.
- Priadana, S. Sunarsi, D. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books. 2021.
- Prianto, E. dan Amboningtyas, D. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015)". Jurnal Undpand, 1-6. 2017.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. 2019.
- Putra, Jefri Yanto Cahya. Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Comserva. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Volume 2 No. 1, Maret 2023 (2702-2712). 2023.
- Putri, H. T. Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Journal of Economics and Business, 2(2):206-217. 2018.
- Putri, I. D. Analisis DuPont dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019". Skripsi. Jambi: Universitas Batanghari Jambi. 2021.
- Rahayu. Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Universitas Prof. Moestopo. 2020.
- Rizki, S. H. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Skripsi. Batusangkar: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus. 2023.
- Sari, P. A. dan Hidayat, I. Analisis Laporan Keuangan. Tangerang: CV. Eureka Media Aksara. 2022.
- Sa'adah, L. Manajemen Keuangan. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2020.
- Sari, M. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1):41-53. 2020.

- Sari dan Zuhrotun. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 2006.
- Silviana, R. dan Asyik, N. F. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(1):2-21. 2016.
- Sinambela, L. P. Metodologi Penelitian Kuantitatif . Depok: Raja Grafindo Persada. 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Thian, A. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: 2022.
- Tombuku, M. R. Mangindaan, J. V. dan Mukuan, D. D. S. Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Jurnal Productivity, 3(2):145-150. 2022.
- Wijayanto, R. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2021.